

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* dimana nilai signifikannya sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar 2.310 artinya setiap peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada aktiva lancar akan memberikan dampak secara langsung pada *Return On Equity* perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada utang lancar . akibatnya laba yang diperoleh akan menjadi bertambah. Hal ini membuktikan bahwa PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero)Tbk periode 2005-2017 memiliki *Current Ratio* yang cukup baik yang berarti perusahaan dapat mengoptimalkan total asset lancar untuk membayar hutang lancar. Namun jika *Current Ratio* semakin tinggi maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan biaya untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi.
2. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* dimana nilai signifikannya sebesar 0,248 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t sebesar 1.234. artinya setiap peningkatan atau penurunan yang terjadi pada penjualan akan memberikan dampak secara langsung terhadap *Return On Equity* perusahaan. Semakin rendah *Total Asset Turnover* berarti perusahaan belum cukup mampu mendayagunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka semakin rendah pula profitabilitas atau penurunan kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa PT.

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada Periode 2005-2017 belum cukup mampu mengelola aktivitya dengan efisien dan tingkat pengembalian yang didapat belum cukup baik, sehingga belum mampu meningkatkan *Return On Equity*.

3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* dimana nilai signifikannya sebesar 0,025 lebih kecil 0,05 dengan nilai t sebesar 2.674. artinya untuk membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (modal sendiri) pada *Return On Equity*. Pada dasarnya PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai *Debt to Equity ratio* yang tinggi, karena tingkat yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi profitabilitas.
4. Hasil uji f (uji secara simultan) ditemukan bahwa seluruh variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil terlihat berdasarkan nilai f hitung lebih kecil dari f tabel ($3.452 < 3.86$) dan memiliki signifikan lebih dari 0,05 ($0,65 > 0,05$)
5. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai 0,535, artinya variabel ROE (Y) akan dipengaruhi oleh variabel CR (X_1), TATO (X_2) dan DER (X_3) sebesar 53,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 53,5%, sedangkan sisanya 46,5% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilihat bahwa variabel independen *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2005-2017. Berdasarkan hasil penelitian, hasil pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh maka implikasi manajerial yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa *Current Ratio*, manajemen seharusnya memperhatikan persediaan dan piutang perusahaan, karena

peningkatan persediaan dan piutang perusahaan akibat peningkatan penjualan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan, dengan kata lain manajemen harus menjaga komposisi antara asset lancar dengan hutang jangka pendek sehingga perusahaan akan dinilai baik apabila perusahaan cepat untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

2. Dari hasil *Total Asset Turnover*, manajemen hendaknya memperhatikan penjualan karena *total asset turnover* sangat dipengaruhi oleh penjualan. Mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan, kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau investasi pada aktiva tetap yang berlebihan yang akan menimbulkan beban pemeliharaan dan beban penyusutan.
3. Dari hasil *Debt to Equity Ratio*, manajemen hendaknya terus meningkatkan profit bagi perusahaan dan menekan angka pada utang yang akan menyebabkan perusahaan terus berkembang dan tidak terlalu besar bergantung pada utang perusahaan. Semakin rendah rasio ini semakin besar dana yang diambil dari pemegang saham.
4. Dari hasil *Return on Equity Ratio*, manajemen perlu meningkatkan ROE. Karena laba bersih akan meningkat perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan modal sendiri. Sehingga modal kerja tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.